

BAB 2

METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBYEK/SUBYEK PENELITIAN

2.1. JENIS PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menggambarkan kondisi rusunawa Ketapang Kuala selama pandemi COVID-19. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian (Moleong, 2021: 6). Alasan penulis memilih penelitian kualitatif karena penulis ingin mendapatkan jawaban dari wawancara yang diperoleh dari informan mengenai keadaan tentang subyek penelitian.

Metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi rusunawa Ketapang Kuala selama pandemi COVID-19 adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa atau hal yang diteliti dengan penggambaran yang mendalam serta terperinci mengikuti sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif merupakan karakteristik penelitian yang mengungkap berbagai fenomena sosial dan alam yang lebih terperinci pada kehidupan masyarakat. Spesifik dimaksudkan untuk menyebutkan pada aspek hubungan, dampak dan penyelesaian dari kegiatan penelitian (Sukmadinata, 2017). Adapun tujuan dari metode penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menjelaskan temuan berdasarkan data yang ada, kemudian diakhiri dengan validasi atas kebenaran dan ketepatan hasil temuan tersebut. Salah satu keunggulan metode penelitian deskriptif adalah dapat digunakan untuk menganalisis topik dan isu yang jarang, susah dan menyimpang dalam masyarakat, sehingga dapat memperoleh fakta dan dapat dipastikan validitasnya. Dalam hal ini, pandemi adalah peristiwa yang tidak terduga dan bukan hal yang umum untuk terjadi. Adanya pandemi COVID-19 telah mengubah aspek berkehidupan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu,

metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang jarang terjadi di kehidupan masyarakat, yaitu fenomena perubahan cara bersosialisasi selama pandemi COVID-19 di lokasi yang memiliki probabilitas dan intensitas sosial yang cukup tinggi untuk bersosialisasi yaitu rusun.

2.2. SUBYEK PENELITIAN

Menurut Mukhtazar (2020:45), subyek penelitian merupakan informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2018:124), *sampling purposive* merupakan cara untuk menentukan informan dengan pertimbangan tertentu. Informan penelitian sendiri merupakan contoh atau sebagian individu yang diteliti sebab jumlah populasi penelitian yang dikategorikan besar dan tidak dapat diteliti seluruhnya (satu per satu) (Sutrisno Hadi, 1987:20).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, teknik *sampling purposive* digunakan sebab obyek penelitian yaitu Rusunawa Ketapang Kuala memiliki jumlah penghuni yang cukup tinggi yaitu 108 orang yang terdiri dari berbagai kalangan usia. Pertimbangan pemilihan informan yang dilakukan penulis adalah orang yang dianggap mampu memudahkan proses pelaksanaan penelitian yaitu orang yang dianggap paling memahami tentang apa yang menjadi pembahasan. Menurut Sugiyono, subyek atau aktor adalah individu yang sedang memainkan atau peran tertentu yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas sosial dengan berbagai tindakan dan perbuatan (Sugiyono, 2022: 110). Pada penelitian ini, subyek yang dipilih sesuai kriteria untuk dijadikan informan penelitian yang terdiri dari delapan orang yang tidak hanya selaku pengurus tetapi juga selaku penghuni yang sudah tinggal di Rusunawa Ketapang Kuala dalam kurun waktu yang cukup lama. Alasan dipilihnya penghuni yang sudah lama tinggal di rusunawa sebagai pihak yang diwawancarai karena subyek tersebut paling tahu mengenai dan terbiasa dengan kondisi sosial yang ada di rusunawa.

Penulis mewawancarai informan yang terdiri dari pengurus dan penghuni Rusunawa Ketapang Kuala. Penulis memilih delapan orang sebagai informan

yang diwawancarai. Dari 108 orang penghuni, penulis hanya mengambil delapan orang penghuni yang mewakili seluruh penghuni karena delapan orang ini informan tersebut merupakan pengurus sekaligus penghuni lama. Penghuni lama yang dimaksud adalah penghuni yang sudah mendiami rusunawa dalam waktu yang lama dan juga ada penghuni awal yang sudah mendiami rusunawa tersebut sejak awal peresmian tahun 2015. Penulis memilih semua informan ini karena mereka dianggap lebih paham tentang keadaan rusunawa tersebut.

2.3. OPERASIONALISASI KONSEP

Penulis menggunakan teori Kimball Young untuk melakukan penelitian ini. Menurut Kimball Young interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok secara dinamis. Interaksi sosial memiliki tiga macam bentuk yaitu oposisi, kerjasama, dan diferensiasi. Oposisi adalah persaingan dan pertentangan antar individu dan kelompok. Kerjasama adalah proses saling mengerti dan saling menyesuaikan yang menghasilkan akomodasi. Sedangkan diferensiasi adalah pengelompokan dari individu seperti umur, pekerjaan, dan jenis kelamin. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti kerjasama yang ada di rusunawa selama Pandemi COVID-19, oposisi yang terjadi di rusunawa selama Pandemi COVID-19, dan aktivitas sosial penghuni rusunawa berdasarkan pengelompokan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan selama Pandemi COVID-19.

2.4. METODE PENGUMPULAN DATA, JENIS DATA, TEKNIK ANALISIS DATA

2.4.1. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan percakapan verbal. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui lebih dalam dengan jumlah responden yang lebih sedikit atau informan yang memberikan penjelasan mengenai subyek penelitian. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban dari informan biasanya dilakukan secara langsung. Namun, juga bisa dilakukan secara tidak langsung melalui telepon. Wawancara berfungsi sebagai data deskriptif yang artinya menggambarkan keadaan yang lebih obyektif tentang

yang diselidiki dan eksploratif yaitu ketika ada masalah yang samar-samar atau belum pernah ditemui (Nurdin & Hartati, 2019: 179). Dalam penelitian ini penulis memilih delapan informan dari 108 orang yang penulis anggap dapat mewakili seluruh penghuni karena mereka adalah penghuni lama di Rusunawa Ketapang Kuala. Penulis memilih penghuni lama untuk diwawancarai karena dianggap sangat mengetahui lingkungan sosial rusunawa. Proses dalam mendapatkan 8 informan tersebut adalah penulis menghubungi salah satu informan yaitu Ibu Apriani Dwi Kesuma yang merupakan pengurus Rusunawa Ketapang Kuala melalui *online*. Kemudian penulis kembali menanyakan Ibu Apriani apakah kedelapan informan tersebut benar-benar sudah tinggal lama di rusunawa dan juga akrab dengan lingkungan lapangan. Namun Ibu Apriani mengkonfirmasi bahwa 8 informan tersebut termasuk Ibu Apriani sudah mengenal lingkungan tersebut. Saat pertama ke lapangan penelitian, penulis membahas penelitian lapangan dengan 2 informan yang merupakan pengurus rusunawa mengenai wawancara yang akan dilakukan. Pembahasan tersebut dilakukan dengan pengurus rusunawa yaitu Bapak Fahroji dan Ibu Apriani.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap subyek penelitian mengenai keadaan lapangan. Observasi dapat berguna bagi peneliti yang belum memiliki gagasan atau kerangka yang begitu jelas mengenai penelitiannya. Dengan cara mengobservasi, peneliti akan lebih memahami tentang penelitiannya (Nurdin & Hartati, 2019: 173). Yang diobservasi oleh penulis adalah keadaan rusunawa, suasana rusunawa, dan aktivitas sosial yang dijalani oleh penghuni.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam metode kualitatif (Sugiono, 2022: 124). Dalam penelitian ini, penulis melakukan perekaman

suara dan mengambil gambar sebagai bukti dan jawaban informan di rusunawa. Juga penulis memanfaatkan arsip-arsip tentang penghuni yang dimiliki pengurus rusunawa. Arsip tersebut berupa dokumen yang berisi tentang informasi mengenai rusunawa tersebut yang terdiri dari profil rusunawa, seputar tentang bangunan rusunawa, persyaratan calon penghuni, dan peraturan bagi penghuni rusunawa.

2.4.2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan ada 2 yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung yang diperoleh dari peneliti itu sendiri untuk tujuan penelitian. Peneliti memperoleh data primer dari sumber pertama yaitu observasi maupun wawancara (Rusmini, 2017: 94). Data primer dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan informan Rusunawa Ketapang Kuala.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya asli. Data sekunder juga digunakan untuk memperkaya dan mendukung penelitian dan melengkapi penelitian (Rusmini, 2017: 95). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dalam bentuk tulisan, gambar dan karya. Dalam penelitian ini penulis mengambil gambar sebagai dokumentasi penelitian. Penulis juga mencari informasi mengenai Rusunawa Ketapang Kuala melalui Arsip dokumen yang telah dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengetahui mengenai lapangan penelitian. Penulis juga memanfaatkan data yang diakses dari internet mengenai rusunawa tersebut. Untuk bahan pendukung lain, penulis juga menggunakan buku dan jurnal.

2.4.3. Teknis Analisis Data

Terdapat 3 cara analisis data yang ada di dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengumpulan informasi, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. (Rusmini, 2017: 106).

2. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, data akan disajikan. Disajikannya data adalah dengan cara dikaitkan dengan teori, uraian, bagan dan sebagainya. Untuk penelitian ini penulis menyajikan data dengan sifat yang naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Di bagian awal, kesimpulan masih membahas mengenai permukaan kesimpulan yang dikemukakan harus konsisten dan valid. Lalu menjadi kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan menjawab rumusan masalah sejak awal namun bisa tidak karena bersifat sementara.

2.5. DESKRIPSI OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN

2.5.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penulis memilih Rusunawa Ketapang Kuala yang berlokasi di Bandar Lampung dan berlokasi di kawasan industri dan pelabuhan. Menurut Peraturan Walikota Bandar Lampung No. 7 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pengelolaan Dan Pemungutan Retribusi Rumah Susun Pasal 12, Penghuni adalah Warga Negara Indonesia yang termasuk dalam kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang mempunyai penghasilan dari Rp. 850.000,00 sampai dengan Rp.1.500.000,00/bulan dan diprioritaskan untuk masyarakat baik belum berkeluarga maupun sudah berkeluarga yang bertempat tinggal di kawasan pemukiman padat, kawasan kumuh, kawasan ilegal, dan belum memiliki rumah/tempat tinggal yang dibuktikan dengan Surat Keterangan dari Lurah setempat. Pasal 13 No. 1 mengenai Kelompok Sasaran Penghuni rusunawa adalah Warga Negara Indonesia yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, TNI/Polri, Pekerja/Buruh, Nelayan dan Masyarakat Umum yang dikategorikan sebagai Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), serta Mahasiswa/Pelajar. Pasal 13 No. 3 mengenai Kelompok Sasaran Penghuni, penghuni rusunawa yang

kemampuan ekonominya telah meningkat menjadi lebih baik harus melepaskan haknya sebagai penghuni rusunawa berdasarkan hasil evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh badan pengelola. Tentang sanksi untuk penghuni yaitu Pasal 20 bab VII No. 1 Walikota sesuai dengan kewenangannya berhak memberikan sanksi administratif kepada penghuni rusunawa yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2), (3), (4), (5), (6), (7), dan (8). Pasal 20 Bab VII No. 2 mengenai Ketentuan Sanksi yaitu sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berupa (a) Teguran secara tertulis, (b) Peringatan tertulis, (c) Penghentian sementara pelayanan umum bagi yang melanggar, (d) Pemutusan Kontrak/perjanjian sewa menyewa, (e) Pengosongan tempat hunian, (f) Retribusi yang masih terhutang yang belum dibayar penghuni harus segera dilunasi.

Rusunawa ini terdapat dua bangunan yaitu blok A dan blok B. Masing-masing blok memiliki 5 lantai dengan 4 lantai yang terdapat masing-masing memiliki 24 kamar dan total 1 unit memiliki 96 kamar di Blok A maupun Blok B dengan ukuran kamar seluas 4m X 5m. Sedangkan lantai 1 dipakai untuk parkir, ruangan pengurus, serta penyimpanan barang.

Rusunawa Ketapang Kuala ini telah diresmikan tahun 2015. Gambar berikut ini adalah bangunan Blok A (Sebelah Kiri) dan Blok B (Sebelah Kanan) Rusunawa Ketapang Kuala.



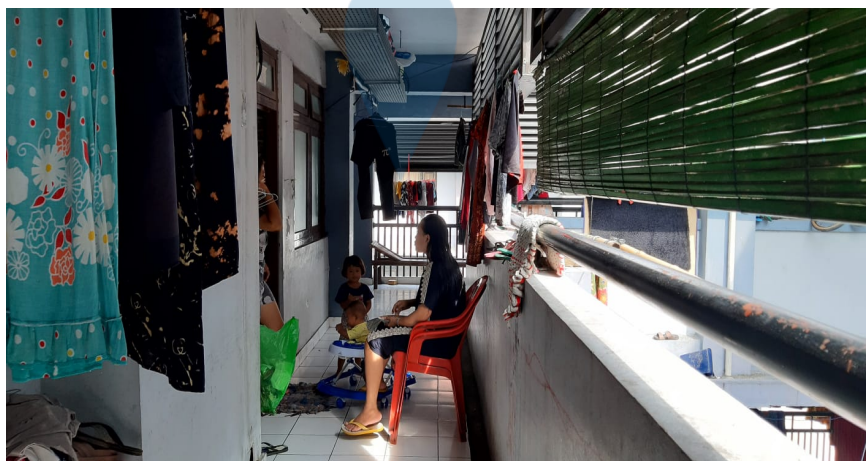
Gambar 2. 1 : Rusunawa Ketapang Kuala
(Sumber: Penulis, 2022)

Sedangkan gambar di bawah adalah tempat parkir motor rusunawa Ketapang Kuala di lantai 1 Blok A. Lantai 1 Rusunawa Ketapang Kuala dikhususkan untuk tempat parkir.



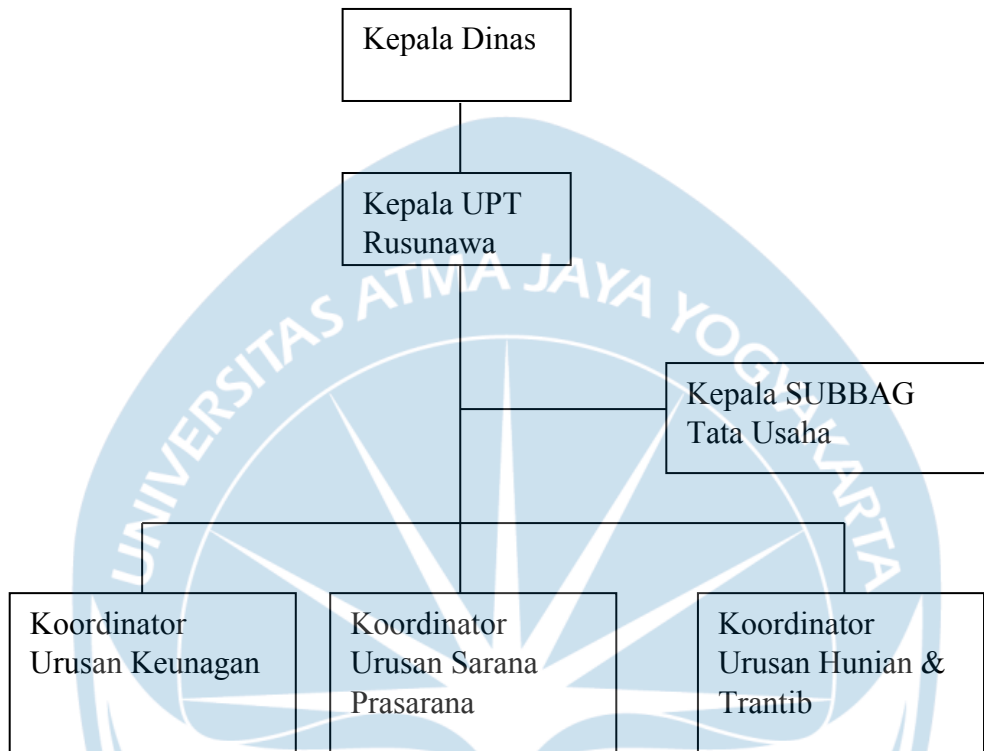
*Gambar 2. 2 : Lantai 1 Rusunawa Ketapang Kuala
(Sumber: Penulis, 2021)*

Rusunawa Ketapang Kuala diperuntukkan bagi keluarga kurang mampu yang ada di Bandar Lampung. Untuk biaya per bulan adalah Rp. 150.000,00 bagi setiap keluarga yang tinggal di sana. Total penghuni secara keseluruhan semuanya ada 108 penghuni dengan 1 kamar yang ditempati oleh 1 keluarga. Ada 56 kamar yang sudah ditempati di Blok A, sedangkan ada 52 kamar yang sudah ditempati di Blok B. Rusunawa ini diketuai oleh pengurus, dengan pengurus lain dan koordinator yang bertugas sebagai penghubung bagi Kepala UPT Rusunawa (Fahroji, 2023). Gambar di bawah adalah suasana aktivitas sosial warga di Rusunawa Ketapang Kuala di pagi hari.



*Gambar 2. 3 : Aktivitas Sosial di Rusunawa Ketapang Kuala
(Sumber: Penulis, 2022)*

Berikut adalah struktur organisasi UPT Rusunawa. Pengurus Rusunawa terkait dengan kepala dinas PU (Pembangunan Umum) yang menjadi pengelola Rusunawa.



Tabel 2. 1 : Struktur Organisasi UPT Rusunawa
(Sumber: Dinas UPT, Diolah 2023)

2.5.2. Deskripsi Informan Penelitian

Penulis mewawancarai informan yang terdiri dari pengurus dan penghuni Rusunawa Ketapang Kuala. Penulis memilih delapan orang sebagai informan yang ingin diwawancarai. Dari 108 orang penghuni, penulis hanya mengambil delapan orang penghuni yang akan mewakili seluruh penghuni karena delapan orang yang diambil informan tersebut merupakan pengurus sekaligus penghuni, mereka juga merupakan penghuni lama.

Delapan informan tersebut adalah:

No.	Nama	Umur	Lama Tinggal
1	Fahroji Hasan	52 Tahun	8 Tahun (sejak tahun 2015)
2	Apriani Dwi Kesuma	37 Tahun	8 Tahun (sejak tahun 2015)
3	Edi Agus Susanto	44 Tahun	8 Tahun (sejak tahun 2015)

No.	Nama	Umur	Lama Tinggal
4	Utung Prayogi	35 Tahun	7 Tahun (sejak tahun 2016)
5	Iqbal Dian Nugraha	41 Tahun	8 Tahun (sejak tahun 2015)
6	Ferdinan Saputra	48 Tahun	8 Tahun (sejak tahun 2015)
7	Edo Purnama	32 Tahun	5 Tahun (sejak tahun 2018)
8	Firdaus	57 Tahun	6 Tahun (sejak tahun 2017)

Tabel 2. 2 : Data Informan
(Sumber: Analisis Pribadi)

Dibawah ini adalah mengenai sedikit informasi tentang informan yang menjadi narasumber untuk penulis yang menurut penulis Berikut dibawah ini adalah keterangan tentang penghuni rusunawa yang menjadi informan.

1. Bapak Fahroji Hasan merupakan penghuni sekaligus pengurus yang sudah lama di Rusunawa Ketapang Kuala yaitu selama 8 tahun. Beliau berumur 52 tahun. Pekerjaan beliau adalah sebagai Koordinator Pengurus yang menjadi penghubung antara pihak pengurus rusunawa dengan Dinas Pekerjaan Umum
2. Ibu Apriani Dwi Kesuma merupakan penghuni sekaligus pengurus yang sudah lama tinggal di Rusunawa Ketapang Kuala selama 8 tahun. Beliau berumur 37 tahun. Ibu Apriani bertugas sebagai koordinator untuk penghuni rusunawa dan perencanaan terhadap rusunawa.
3. Bapak Edi Agus Susanto merupakan penghuni rusunawa lama yang telah tinggal selama 8 tahun sejak 2015. Beliau berumur 44 tahun dan bekerja sebagai supir
4. Bapak Utung Prayogi merupakan penghuni rusunawa yang sudah lama tinggal selama 8 tahun sejak 2015. Beliau berumur 35 tahun dan bekerja sebagai supir
5. Bapak Iqbal Dian Nugraha merupakan penghuni rusunawa yang sudah lama tinggal selama 7 tahun sejak 2016. Beliau berumur 41 tahun dan bekerja sebagai pekerja pabrik.
6. Bapak Ferdinan Saputra merupakan penghuni rusunawa yang sudah lama tinggal selama 8 tahun sejak 2015. Beliau berumur 48 tahun dan bekerja sebagai pemilik warung.
7. Bapak Edo Purnama merupakan penghuni rusunawa yang sudah tinggal selama 5 tahun sejak 2018. Beliau berumur 32 tahun dan bekerja sebagai satpam.
8. Bapak Firdaus merupakan penghuni rusunawa yang sudah tinggal lama selama 6 tahun sejak 2017. Beliau berumur 57 tahun dan tidak bekerja.